

Elisabet Masan Leton

by UNITRI Press

Submission date: 07-Nov-2022 09:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 1894913535

File name: Elisabet_Masan_Leton.docx (43.75K)

Word count: 968

Character count: 5952

STUDI KASUS ¹ Pada Bayi Baru Lahir Dengan Masalah Keperawatan Risiko Infeksi Tali
PUSAT DI RUANG NIFAS RSUD dr. R. SOEDARSONO PASURUAN

KARYA ILMIAH AKHIR



Oleh:

ELISABET MASAN LETON

2021611029

ABSTRAK

Infeksi tali pusat menjadi penyebab kematian dan kesakitan bagi bayi baru lahir diseluruh dunia. Berbagai intervensi dilakukan untuk mencegah dan mengatasinya. Tujuan karya ilmiah ini adalah menjelaskan asuhan keperawatan risiko infeksi pada bayi baru lahir (BBL). Desain yang digunakan adalah studi kasus. Jumlah klien yang digunakan sebanyak 3 orang, yaitu bayi baru lahir di ruang nifas. Masalah yang diangkat adalah risiko infeksi. Tindakan yang diberikan untuk mengatasi risiko infeksi tali pusat pada BBL yaitu dengan merawat tali pusat menggunakan ASI. Hasil studi Kasus ini menunjukkan bahwa untuk pengkajian pada hari pertama dari ketiga bayi ditemukan Tali Pusat Basah, tidak terdapat ciri-ciri Infeksi. Dari data objektif yang ditemukan maka tindakan intervensinya yaitu pencegahan infeksi. Implementasi sesuai dengan perencanaan dan setelah dilakukan perawatan selama 2 hari maka ditemukan masalah keperawatan resiko infeksi teratasi sebagian dengan ditemukan tali pusat ketiga klien tampak kering dan tanda-tanda infeksi tidak ditemukan. Studi kasus ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan teknik topikal ASI pada Asuhan Keperawatan Bayi Baru Lahir Dengan Masalah Keperawatan Resiko Infeksi Tali Pusat.

Kata Kunci: Neonatus, Risiko Infeksi, perawatan tali pusat, Topikal ASI.

Bab 1

Pendahuluan

1. Latar belakang

Neonatus yaitu bayi baru lahir berusia 0-28 hari. Menurut Rudolph (2015) Neonatus atau bayi baru lahir yaitu berusia 28 hari dari kehidupan. Bayi baru lahir mudah terpapar infeksi hal ini dikarenakan sistem imun dalam tubuhnya belum berkembang dengan sempurna. Salah satu infeksi yang sering terjadi pada bayi baru lahir adalah infeksi tali pusat. Infeksi umbilikus ialah suatu keadaan dimana umbilikus neonatus mengalami gejala infeksi seperti kemerahan di sekitar tali pusat, abdomen membengkak, adanya nanah, kalor, dan nyeri sekitar umbilikus. Infeksi umbilikus telah menjadi penyebab kematian dan kesakitan di seluruh dunia.

Di tahun 2016 berdasarkan data WHO ditemukan angka mortalitas bayi yang dikarenakan oleh infeksi tali pusat sebanyak 560.000 dari kelahiran hidup. Dan sebanyak 126.000 dari kelahiran hidup bayi di Asia Tenggara mengalami kematian akibat infeksi tali pusat. Di Indonesia berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa sekitar 69% kematian balita terjadi pada masa bayi baru lahir. Beberapa faktor risiko kematian dari neonatus salah satunya adalah sepsis yang bermula dari infeksi. Sedangkan di Jawa Timur jumlah kematian bayi tiga per empat terjadi pada periode neonatal (Profil kesehatan jawa timur, 2019). Angka kematian bayi di kota Pasuruan sebesar tujuh koma empat belas per seribu kelahiran hidup, penyebab kematian salah satunya dikarenakan oleh infeksi yaitu sebesar 21 persen (Pusdatin. Kemenkes.go.id kota pasuruan, 2014).

Infeksi neonatus terjadi disebabkan oleh belum sempurnanya imunitas bayi. Hal ini diungkapkan oleh saputra (2014) bahwa sesudah kelahiran, bayi mudah terinfeksi dan alergi

dikarenakan imunitas bayi rendah. Infeksi tali pusat merupakan salah satu infeksi yang dialami neonatus. Kondisi basah, lembab, kotor pada Tali pusat membuat kuman bersarang dan mengakibatkan berisiko terjadinya infeksi. Prinsip kering dan bersih merupakan prinsip dalam merawat tali pusat. Perawatan umbilikus yang baik/benar mampu melawan risiko infeksi neonatus. Sebaliknya perawatan umbilikus yang keliru seperti penggunaan alat yang tidak steril dan penggunaan daun-daunan menyebabkan masuknya bakteri kuman (Ronald, 2012). Didalam merawat umbilikus ditemukan beberapa teknik perawatan salah satunya yaitu dengan teknik topikal ASI. Teknik perawatan tali pusat dengan ASI memiliki keunggulan baik kepada bayi maupun ibu pasca melahirkan. Penggunaan ASI sangat praktis, efektif dan efisien karena ASI tidak perlu dibeli, ASI sudah ada secara alamiah oleh seorang ibu yang melahirkan. Penggunaan ASI dalam perawatan tali pusat memberikan efek samping yang sangat rendah. ASI memiliki kandungan gizi yang tinggi sehingga mampu melawan kuman bakteri dalam tubuh bayi. Sumaryani (2009) mengemukakan bahwa ASI (kolostrum) memiliki kadar protein yang tinggi khususnya gamma globulin sehingga bayi mampu terhindar dari berbagai infeksi dan mampu meningkatkan imunitas bayi. Cara merawat tali pusat dengan teknik Topikal asi yaitu dioleskan asi disekitar tali pusat yang terpotong. (Erlina HNP, 2013).

Kasiati, dkk (2013) mengungkapkan bahwa perawatan umbilikus menggunakan teknik Topikal Asi mampu menekan risiko kejadian Infeksi pada umbilikus bayi serta berpengaruh terhadap jangka Waktu pelepasan tali pusat dimana menjadi Lebih cepat dibandingkan teknik kering terbuka. Sejalan dengan Astari dan Nurazizah (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kolostrum sebagai terapi topikal mampu mempercepat pupusnya tali pusat. Kolostrum merupakan terapi topikal yang aman dan murah **Dalam Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir.**

Dalam studi pendahuluan Di Ruang Nifas rsud dr. R. Soedarsono Pasuruan jumlah bayi yang dirawat gabung tiga bulan terakhir sebanyak 35 orang dan ditemukan teknik perawatan tali pusat yang diterapkan selama ini oleh bidan di ruangan yaitu menggunakan teknik kasa steril, tenaga kesehatan yaitu bidan juga belum mengenal dan mengetahui teknik Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal Asi. Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti ingin melakukan perawatan tali pusat dengan topikal ASI Untuk Mencegah terjadinya risiko Infeksi pada neonatus.

2. Tujuan

1. Tujuan umum

Menjelaskan asuhan keperawatan resiko infeksi pada bayi baru lahir

2. Tujuan Khusus

1. Menjelaskan hasil Pengkajian risiko infeksi Pada Bayi Baru Lahir
2. Menjelaskan diagnosa resiko Infeksi Pada Bayi Baru Lahir
3. Menjelaskan perencanaan Asuhan Keperawatan resiko infeksi Pada Bayi Baru lahir
4. Menjelaskan implementasi asuhan keperawatan risiko infeksi Pada Bayi Baru Lahir
5. Menjelaskan evaluasi Asuhan Keperawatan resiko infeksi Pada Bayi Baru lahir

3. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

1. Hasil studi kasus yang didapat diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca hasil karya tulis ilmiah ini.
2. Dapat digunakan untuk studi kasus selanjutnya.

2. Manfaat praktis

1. Manfaat bagi rumah sakit

Merupakan bentuk referensi pengetahuan dan acuan bagi rumah sakit dalam penatalaksanaan perawatan tali pusat dengan Topikal ASI untuk mencegah terjadinya Risiko infeksi pada bayi baru lahir.

2. Manfaat bagi orang tua bayi

Meningkatkan kemampuan dan keterampilan orang tua dalam merawat tali pusat dengan topikal ASI sebagai pengendalian risiko infeksi pada bayi baru lahir.

3. Manfaat bagi peneliti

Meningkatkan wawasan dan kemampuan menganalisis risiko infeksi pada bayi baru lahir.

Elisabet Masan Leton

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	2%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	riyadi777.blogspot.com Internet Source	2%
4	jurnal.unej.ac.id Internet Source	1%
5	repo.unand.ac.id Internet Source	1%
6	Tati Murni Karokaro. "The Effect of Open Corner Care Towards Reducing The Risk of Infection in Newborn Babies at Grandmed Lubuk Pakam Hospital In 2020", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2021 Publication	1%
7	es.scribd.com Internet Source	1%
8	fliphtml5.com Internet Source	

1 %

9

repository.unair.ac.id

Internet Source

1 %

10

jurnal.una.ac.id

Internet Source

1 %

11

Risa Pitriani, Riska Agustina. "PENGARUH PERAWATAN TALI PUSAT TERBUKA PADA BAYI BARU LAHIR DI PMB MURTINAWITA KOTA PEKANBARU TAHUN 2020", Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 2021

Publication

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On